

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komunikasi oleh Bernard Berelson dan Steiner diartikan sebagai transmisi informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan sebagainya dengan menggunakan simbol-simbol, kata-kata, gambar, figur, grafik dan lainnya. Tindakan atau proses transmisi tersebutlah yang disebut dengan komunikasi (Mulyana, 2015: 68) Beberapa fungsi dari komunikasi sendiri adalah fungsi untuk memberikan informasi dan fungsi untuk mempengaruhi. Kegiatan sosialisasi pencegahan Triad KRR oleh Duta GenRe merupakan salah satu kegiatan komunikasi yang mengandalkan fungsi komunikasi tersebut.

Tiga Ancaman Dasar Kesehatan Reproduksi Remaja atau yang biasa disingkat dengan TRIAD KRR adalah tiga ancaman yang berkaitan dengan seksualitas, Napza dan HIV&AIDS. TRIAD KRR menjadi tiga hal yang dekat dengan kehidupan remaja yang begitu penting untuk diperhatikan pencegahannya, mengingat remaja adalah generasi penerus bangsa di masa mendatang. Untuk mencegah pertambahan angka remaja terdampak TRIAD KRR, maka remaja membutuhkan binaan dan informasi yang cukup untuk mengenal TRIAD KRR dari pihak yang tentunya memiliki kapabilitas untuk menginformasikan hal tersebut.

Dikutip dari (Novita, 2019: 4), unsur seksualitas pada Triad KRR diartikan sebagai perilaku-perilaku remaja seperti seks bebas, seks pranikah, aborsi, pernikahan usia dini, hingga perilaku menyimpang LGBT (*Lesbian, Gay, Bisexual,*

Transgender). Di samping itu, menurut Ahmadi (1990 dalam Permatasari & Suprayitno, 2020: 144) mengatakan bahwa pada usia remaja seseorang cenderung memiliki tingkat dorongan seksual yang tinggi, hal ini berhubungan dengan matangnya hormon seksual dan organ reproduksi pada remaja. Dengan adanya globalisasi dan kemudahan akses mendapatkan informasi, remaja Indonesia cenderung rentan terlibat dengan kegiatan seksualitas menyimpang seperti seks bebas, seks pranikah dan perilaku LGBT.

Perkawinan usia anak atau pernikahan dini menurut organisasi internasional *Girls Not Brides* adalah setiap perkawinan formal atau persatuan informal di mana salah satu atau kedua belah pihak berusia di bawah 18 tahun (Roberto et al., 2020: 54). Pernikahan dini dapat dikatakan sebagai perilaku yang mengkhawatirkan karena buntut panjang yang dapat diakibatkannya dan masih sangat marak terjadi di Indonesia. Berdasarkan data BPS tahun 2018, Indonesia merupakan negara dengan angka pernikahan anak tertinggi kedua di ASEAN dan di urutan ke 18 di dunia, terdapat sebanyak 1.220.900 wanita berusia 20-24 tahun menikah untuk pertama kali sebelum berusia 18 tahun (Roberto et al., 2020: 54).

Kota Padang juga tidak terlepas dari kasus pernikahan dini, mirisnya, kasus-kasus ini kebanyakan dilatarbelakangi oleh kehamilan di luar nikah. Hal ini menandakan masih terdapat remaja Kota Padang yang merasa bebas untuk terjun ke dalam kegiatan tersebut dan mungkin tidak memahami bahaya seks pranikah. Meski angka rata-rata pernikahan di Sumatera Barat berada di angka 22 tahun pada tahun 2019¹, namun pada tahun 2020 masih terdapat 50 kasus pernikahan anak di

¹ Ratna P. BKKBN: *Usia Perkawinan di Sumbar di Atas Rata-Rata Nasional*. (19 Agustus 2019).

Kota Padang. Kasus-kasus ini terjadi dalam jangka waktu Januari hingga Oktober 2020. Kasus pernikahan usia anak di Kota Padang banyak terjadi di Kecamatan Padang Selatan dan Kecamatan Kota Tengah yang masing-masing mencatat 14 kasus.²

Pada tahun 2021 terjadi peningkatan kasus pernikahan usia anak dari tahun sebelumnya. Sebanyak 71 pasangan di bawah umur mengajukan izin pernikahan ke pengadilan agama kelas 1A Padang, namun hanya 64 pasangan yang diizinkan. Kasus pernikahan usia anak di tahun 2021 umumnya terjadi karena kehamilan di luar nikah dan didominasi oleh anak berusia 16-19 tahun yang berstatus sebagai pelajar maupun sudah putus sekolah.³

Tak hanya pernikahan dini, terdapat permasalahan seksualitas yang tidak kalah penting untuk diperhatikan pencegahan dan penanggulangannya di Sumatera Barat khususnya di Kota Padang, yakni perilaku LGBT oleh para remaja. Jika diamati, normalisasi perilaku LGBT di media sosial dapat dikatakan masif dan begitu mudah diakses oleh para remaja, sementara perilaku LGBT bertentangan dengan budaya ketimuran yang berlaku di Indonesia, begitu pula Sumatera Barat yang menjunjung ajaran Islam dalam budayanya. Selain berhadapan dengan permasalahan sosial seperti pertentangan masyarakat, menurut Nirmala (2016 dalam Afriyanti et al., 2018: 3) para pelaku LGBT juga akan berhadapan dengan

Diakses pada 1 Juni 2021 dari berita <https://www.republika.co.id/berita/pwg0ck428/bkkbn-usia-perkawinan-di-sumbar-di-atas-ratarata-nasional>

² Isra, C. *50 Pernikahan Dini Terjadi di Kota Padang Periode Januari – Oktober 2020*. (5 November 2020) diakses pada 3 Juni 2021 dari berita <https://www.hantaran.co/50-pernikahan-dini-terjadi-di-kota-padang-periode-januari-oktober-2020/>

³ Setiawan, I. *Pernikahan Dini Meningkat di Kota Padang*. (19 Januari 2022). Diakses pada 20 April 2022 dari berita <https://rri.co.id/padang/kessos/1330934/pernikahan-dini-meningkat-di-kota-padang>

risiko kesehatan jika sampai terpapar dan kurang memiliki pengetahuan mengenai risiko hubungan seks sesama jenis, salah satunya risiko penularan HIV dan AIDS. Fakta mengenai LGBT di Sumatera Barat yang cukup mengkhawatirkan adalah, jumlah pelaku LGBT terbanyak di Indonesia berada di Sumatera Barat (Arifin, 2019 dalam Afriyanti et al., 2018: 5). Lelaki Seks Lelaki (LSL) adalah penyumbang terbesar kasus baru HIV&AIDS di Sumatera Barat. Berkaitan dengan hal ini, Kota Padang adalah kota pada deretan teratas di Sumatera Barat dengan angka penderita HIV dan AIDS sebanyak 325 kasus pada tahun 2019.⁴

Dalam rangka menangani dan mengantisipasi permasalahan-permasalahan remaja berkaitan dengan TRIAD KRR tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) bertugas mengupayakan pencegahan permasalahan-permasalahan yang berisiko pada remaja, salah satunya yaitu kegiatan seksualitas menyimpang. BKKBN sebagai bagian dari pemerintah telah membuat sebuah program bertajuk Generasi Berencana (GenRe). Program ini diperuntukkan bagi remaja agar dapat merancang kehidupan yang terencana dari segi pendidikan, karir hingga pernikahan sesuai dengan siklus kesehatan reproduksi. TRIAD KRR merupakan salah satu bahasan utama dalam program GenRe ini (BKKBN, 2012 dalam (Susanto, 2017: 3).

Program Generasi Berencana dirancang oleh BKKBN Pusat untuk diteruskan ke tingkat provinsi dan kota di seluruh Indonesia. Di Kota Padang, tugas

⁴ Zuraya, N. *Jumlah Kasus HIV/AIDS di Padang Tertinggi di Sumbar*. (18 januari 2020). Diakses pada 3 Juni 2021 pada <https://republika.co.id/berita/daerah/sumatra/20/01/18/q4atf1383-jumlah-kasus-hivaidis-di-padang-tertinggi-di-sumbar>

untuk mensosialisasikan program GenRe diemban oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana (DP3AP2KB). Salah satu perpanjangan tangan dari DP3AP2KB dalam memasyarakatkan program GenRe adalah Duta GenRe. Tugas Utama Duta GenRe adalah untuk mensosialisasikan, mempromosikan, mengedukasi dan mempersuasikan program GenRe kepada para remaja yang sebaya dengan mereka.

Duta GenRe sendiri adalah remaja berusia 17-22 tahun yang sekiranya dapat merepresentasikan remaja generasi berencana, menjadi *role model* dan teladan bagi teman sebaya. Duta GenRe dituntut untuk dapat mensosialisasikan program GenRe di lingkungan sekolah, kampus maupun masyarakat umum (Puspita et al., 2017: 145). Pemilihan Duta GenRe di Kota Padang diadakan pertama kali pada tahun 2017 hingga tahun 2021 dan akan berlanjut ke tahun berikutnya.

Keberadaan Duta GenRe sendiri dianggap efektif sebagai penyalur komunikasi dari BKKBN guna menyampaikan pesan-pesan yang bermanfaat bagi remaja. Berdasarkan Arsip BKKBN Duta GenRe (2016) sosialisasi oleh Duta GenRe dianggap lebih efektif dikarenakan mereka menggunakan pendekatan dari, oleh dan untuk remaja (Puspita et al., 2017: 156). Komunikasi dengan teman sebaya dirasa menjadi jalan yang efektif untuk menciptakan kenyamanan bagi para remaja dalam membahas hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan mereka.

Duta GenRe dapat dikatakan berpeluang besar dalam memberikan pengaruh kepada remaja, hal ini dilihat dari banyaknya pengikut sosial media Instagram Duta GenRe Kota Padang @genre_kotapadang yang memiliki 15,3 ribu pengikut. Adapun akun Instagram ini dikelola oleh forum GenRe Kota Padang dan digunakan

sebagai sarana sosialisasi dan promosi. Selain itu, akun Instagram pribadi milik pemenang Putri Duta GenRe 2020 dan 2021 atas nama @cinthiamutiaraa dan @rahmadaniarka juga sering menjadi media sosialisasi selama masa jabatannya berlangsung.

Tidak jarang para pemenang Duta GenRe Kota Padang melaksanakan sosialisasi tatap muka seperti dalam kegiatan Pesantren Ramadhan 2021 serta terdapat sosialisasi yang ditujukan langsung kepada PIK (Pusat Informasi dan Konseling) Remaja di kampung KB Kota Padang. Pada berbagai saluran komunikasi tersebut, Duta GenRe menyampaikan pesan melalui konten-konten mengenai program GenRe termasuk Triad KRR. Konten-konten tersebut berbentuk seperti unggahan di *feed* Instagram @genre_kotapadang, *Instagram story*, video singkat hingga *PowerPoint* yang digunakan untuk sosialisasi. Pada penelitian ini, secara khusus, konten yang akan dibahas adalah konten *single image* dan unggahan *carousel* di Instagram @genre_kotapadang yang berisi informasi terkait Triad KRR dan *PowerPoint* yang digunakan oleh Duta GenRe sebagai pendukung sosialisasi.

Setelah melakukan pra-penelitian dengan beberapa Duta GenRe Kota Padang, peneliti mendapati bahwa, terdapat beberapa persepsi yang terbentuk dari kegiatan sosialisasi Triad KRR yang dalam penelitian ini berfokus pada isu seksualitas. Salah satu persepsi yang umumnya muncul pada remaja adalah mereka dapat memaknai pesan komunikasi Duta GenRe sebagai pembelajaran yang bermanfaat bagi mereka, terutama dalam menghindari diri dari tindakan seksualitas menyimpang. Di sisi lain, meski telah berlangsung banyak kegiatan dari Duta GenRe Kota Padang, masih terdapat remaja Kota Padang yang masih terlibat

dengan tindakan seksualitas menyimpang dan belum begitu memaknai pentingnya melindungi diri dari tindakan tersebut. Duta GenRe Putri Kota Padang tahun 2021 menyatakan, bahkan masih terdapat remaja yang memaknai pembahasan seks dan seksualitas oleh Duta GenRe tersebut sebagai hal yang tabu dan berlebihan untuk dibahas di depan umum.

Pada proses komunikasi antara Duta GenRe dan remaja seperti yang disampaikan di atas, tentu diharapkan adanya kesamaan persepsi sehingga komunikasi yang dilakukan dapat dikatakan efektif. Juga dibutuhkan upaya merubah persepsi yang belum atau tidak sesuai dengan harapan Duta GenRe tersebut, yang mana terdapat beberapa proses pula dalam pembentukan persepsi oleh remaja mengenai Triad KRR. Untuk mengetahui perkara perubahan persepsi tersebut ditetapkan sembilan orang informan dalam penelitian ini. Empat dari sembilan informan adalah remaja yang mendapatkan sosialisasi dan berasal dari PIK-R Bukit Gado-gado.

Berdasarkan hasil pra penelitian dan observasi, didapatkan bahwa PIK-R Bukit Gado-gado menjadi salah satu lokasi yang sering dijadikan tempat pelaksanaan sosialisasi oleh Duta GenRe Kota Padang. Diketahui, di wilayah sekitaran Padang Selatan termasuk Bukit Gado-gado tercatat cukup banyak kasus pernikahan usia anak dan umumnya dipengaruhi oleh pergaulan bebas remaja. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, Padang Selatan menjadi salah satu kecamatan dengan angka pernikahan usia anak tertinggi di Kota Padang pada tahun 2020. Dalam perbincangan peneliti dengan ketua PIK-R Bukit Gado-gado, Destia Wanti, menyatakan bahwa ia pernah beberapa kali diminta untuk membantu

penanganan kasus pernikahan usia anak yang terjadi di wilayahnya. Cinthia Mutiara Zeni, sebagai Duta GenRe Putri Kota Padang tahun 2020 juga sempat menyatakan bahwa kawasan Bukit Gado-gado dulunya memiliki latar belakang yang cukup dekat dengan kasus-kasus narkoba maupun perilaku seksual menyimpang. Namun remaja-remaja yang tergabung dalam PIK-R Bukit Gado-gado diketahui memiliki semangat belajar dan antusiasme yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan di PIK-R bersama para Duta GenRe.

Setelah mendapati konten sosialisasi dari Duta GenRe Kota Padang, apakah para remaja memaknai isi pesan pencegahan Triad KRR khususnya isu seksualitas sebagai hal yang penting untuk dihindari, dipelajari, serta pesan diteruskan kepada seluruh remaja? Atau malah sebaliknya? Perubahan persepsi remaja yang terbentuk setelah mendapati sosialisasi mengenai Triad KRR oleh Duta GenRe Kota Padang menarik perhatian peneliti untuk lebih dalam memahami permasalahan ini. Untuk itu peneliti mengajukan penelitian dengan judul Perubahan Persepsi Remaja terhadap Konten Sosialisasi Pencegahan Triad KRR oleh Duta GenRe Kota Padang.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan permasalahan pada penelitian ini adalah bagaimana perubahan persepsi yang terbentuk pada remaja tentang konten sosialisasi Pencegahan Triad KRR yang telah disosialisasikan oleh Duta GenRe Kota Padang tahun periode 2020 dan 2021.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan aktivitas dan konten sosialisasi pencegahan Triad KRR yang dilakukan oleh Duta GenRe Kota Padang.
2. Menganalisis persepsi yang terbentuk pada remaja yang telah mendapati konten sosialisasi pencegahan Triad KRR yang dilakukan oleh Duta GenRe Kota Padang.
3. Mendeskripsikan perubahan persepsi remaja yang terbentuk setelah mendapati konten sosialisasi pencegahan Triad KRR oleh Duta GenRe Kota Padang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Penelitian ini dapat berguna untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan pembaca dalam bidang ilmu komunikasi khususnya komunikasi publik.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi konsep komunikasi publik dan efek komunikasi, serta mengetahui lebih dalam tentang terbentuknya persepsi yang terjadi atas rangsangan komunikasi yang didapati oleh audiens.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi DP3AP2KB Kota Padang dan juga Duta GenRe dalam melakukan sosialisasi berkaitan dengan program Generasi Berencana (GenRe)